

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna mahar dalam penghargaan keluarga istri pada sistem perkawinan masyarakat suku Aceh di Gampong Cot Geulumpang, Kabupaten Pidie. Mahar tidak hanya berfungsi sebagai syarat formal dalam pernikahan, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap perempuan dan keluarganya. Nilai mahar dipengaruhi oleh status sosial perempuan, seperti latar belakang pendidikan dan posisi keluarga dalam masyarakat. Tradisi ini menunjukkan fleksibilitas melalui musyawarah keluarga, sehingga tetap sejalan dengan prinsip agama yang menekankan keseimbangan dan tidak memberatkan calon mempelai pria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, ulama, dan pasangan yang telah menikah, serta dokumentasi literatur terkait. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahar dalam masyarakat Aceh memiliki makna mendalam sebagai simbol penghormatan kepada keluarga perempuan, lambang tanggung jawab calon mempelai pria, dan indikator status sosial. Besar kecilnya mahar sering kali mencerminkan posisi keluarga perempuan di masyarakat. Namun, melalui musyawarah keluarga, nilai mahar dapat disesuaikan dengan kondisi finansial calon mempelai pria, mencerminkan keseimbangan antara adat dan agama.

**Kata Kunci:** Mahar, Penghormatan Keluarga, Status Sosial

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the meaning of dowry in honoring the bride's family within the Acehnese marriage system in Gampong Cot Geulumpang, Pidie District. Dowry serves not only as a formal marriage requirement but also as a reflection of respect towards women and their families. Its value is influenced by women's social status, including educational background and family position. This tradition incorporates flexibility through family deliberation, aligning with religious principles that emphasize balance and avoid burdening the groom. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with cultural leaders, religious figures, and married couples, as well as relevant literature. Data analysis utilized Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that dowry in Acehnese society holds deep symbolic meaning as a mark of respect for the bride's family, a sign of the groom's responsibility, and an indicator of social status. The dowry value often reflects the bride's family position in society. However, family deliberations allow dowry values to be adjusted according to the groom's financial capacity, ensuring a balance between tradition and religious principles.*

**Keywords:** *Dowry, Family Respect, Social Status.*